

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Ekonomi Lokal

Potensi ekonomi lokal dapat diartikan sebagai “kemampuan ekonomi daerah lokal yang bisa dan patut untuk dikembangkan dan terus menerus berkembang serta menjadi sumber pencarian masyarakat sekitar bahkan dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah seutuhnya untuk lebih berkembang”. Pembangunan sektor unggul yang dimiliki daerah tersusun rapi pada visi dan misi daerah tersebut yang tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Di dalam RPJPD dan RPJMD terlihat beberapa bidang mengutamakan pada setiap program daerah kabupaten/kota untuk memperkuat pengembangan sektor yang diunggulkan. Disamping itu, RPJPD dan RPJMD diharapkan mencerminkan beberapa program dan tujuan-tujuan untuk pengembangan sektor unggul daerah. Hal tersebut adalah salah satu cara pemerintah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki daerah dengan tertulis di perencanaan pembangunan daerah (Suparmoko, 2019).

Pengurus pemerintah disektor pembangunan adalah dasar kunci kesuksesan mengembangkan potensi ekonomi lokal yang digunakan untuk memperkuat daya saing daerah . Hal maupun pendekatan pertama

yang umum dilakukan dalam suatu pengembangan potensi daerah yaitu dengan meninjau beberapa bagian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), bagian sumber daya manusia, dan juga teknologi. (Sumiharjo, 2018). Suatu daerah yang dicap mempunyai keunggulan dapat memberikan kekhasan sendiri yang tidak akan didapat pada daerah lain, jadi sektor unggulan tersebut bisa dibilang sebagai kegiatan basis (Triuwono, 2013).

Tarigan (2017) mengungkapkan jika teori basis ekonomi berdasarkan maknanya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah ditetapkan oleh besar kecilnya nilai ekspor dari wilayah tersebut. Ada dua sektor perekonomian regional, yang pertama kegiatan basis dan kedua kegiatan bukan basis. Kegiatan basis yaitu mengekspor atau mengirim barang dan jasa menuju beberapa tempat di luar daerah, karena daerah tersebut sudah merasa bisa mencukupi kebutuhan sendiri. Yang kedua kegiatan bukan basis maksudnya kegiatan yang tidak mengekspor, yaitu kegiatan yang hanya dilakukan demi untuk menyukupi kebutuhan di dalam daerah itu sendiri. Semakin banyaknya kegiatan basis di suatu daerah maka akan memaksimalkan permintaan terhadap barang dan jasa, serta menimbulkan bertambahnya kegiatan bukan basis. Dan pula sebaliknya, menurunnya kegiatan basis maka berdampak dengan berkurangnya pendapatan yang menuju ke dalam daerah yang bersangkutan dan semakin turunnya jumlah permintaan produk dari sebuah kegiatan bukan basis. Dengan demikian kegiatan

basis ekonomi mempunyai peranan sebagai penggerak pertama, sedangkan setiap perubahan mempunyai efek terhadap perekonomian regional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Abdullah (2012) menerangkan jika “daya saing daerah yaitu kapasitas perekonomian daerah dalam upaya menggapai pertumbuhan kesejahteraan yang akan tinggi dan berkesinambungan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional”. Beberapa indikator yang utama dan prinsip-prinsip penetapan daya saing daerah semata-mata adalah perekonomian daerah.

2. Pentingnya Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi di setiap daerah dapat diartikan proses pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat membuat pengembangan perekonomian bisa sedikit meningkat. Hal tersebut menyebabkan pengembangan ekonomi lokal sangat penting, karena dapat digunakan untuk menghasilkan suatu kesempatan atau lapangan kerja baru dan mendorong pembangunan perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah tersebut (Mudrajat, 2014).

Semua bentuk kegiatan pembangunan ekonomi daerah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah bisa dimulai terhadap pembangunan daerah dipedesaan seperti sektor pertanian

misalnya. Semua sektor harus diposisikan pada takaran yang sama yakni sebagai salah satu roda penggerak perekonomian yang sangat penting, dinamis serta sangat menentukan dalam upaya beberapa strategi pembangunan seutuhnya untuk masa mendatang, terutama untuk negara-negara yang sedang berkembang dan memiliki pendapatan rendah.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pembangunan daerah utamanya bisa dimulai pada daerah pedesaan, karena kebanyakan merupakan daerah pertanian. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki wilayah tersebut seperti contohnya pertanian di pedesaan untuk Pengembangan Ekonomi Lokal.

Pengembangan Ekonomi Lokal adalah sebuah proses dari pemerintah pusat maupun lokal dan beberapa organisasi masyarakat yang terkait untuk mendorong, merangsang aktivitas usaha untuk dapat membuka lapangan pekerjaan baru (Blakely, 2014).

3. Penerapan Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal adalah sebuah proses pemerintah pusat maupun lokal dan ormas yang terlibat untuk lebih meningkatkan, merangsang, memelihara, aktivitas-aktivitas usaha yang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Disamping itu, penerapan

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan sebuah proses menyusun beberapa kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan SDM untuk memperoleh produk-produk yang semakin baik, juga pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah adalah upaya pemerintah daerah bersama masyarakat daerah untuk membangun ekonomi yang sebanding dengan Sumber Daya Manusia, dan memaksimalkan manfaat sumber daya alam dan kelembagaan (Munir, 2017) .

Menurut Supriyadi (2017) keberhasilan dari penerapan pengembangan ekonomi lokal bisa diketahui dari beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja dan usaha yang diperluas untuk masyarakat kecil.
2. Peningkatan pendapatan bagi masyarakat.
3. Berkembangnya usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
4. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

4. Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal

Tujuan utama dikembangkannya ekonomi lokal tidak lain yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang akan semakin maksimal dan berkelanjutan, serta juga kesempatan kerja melalui peningkatan aktivitas investasi di daerah. Pengembangan ekonomi lokal bukan

hanya menekan pada segi pertumbuhan ekonomi, melainkan kerjasama dari beberapa pihak baik dari pemerintah, pengusaha, maupun organisasi masyarakat lokal sekitar. Maka dari itu semua pihak pelaksana pembangunan diharapkan terlibat di dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian sebuah kegiatan melalui pengembangan ekonomi lokal.

Peningkatan serta pembangunan sebuah wilayah sangat diperlukan untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat serta memacu pertumbuhan perekonomian wilayah. Menurut Direktorat Pengembangan Daerah Khusus dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, dikembangkannya suatu daerah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup di daerah tersebut, meminimalkan kesenjangan pertumbuhan dan tingkat kesejahteraan antar wilayah.

Sembiring dan Evariani B.R. (2012) mengungkapkan jika pengembangan wilayah adalah strategi yang menggunakan dan mengkombinasikan faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal seperti peluang dan tantangan guna memaksimalkan produksi barang dan jasa. Faktor internalnya adalah berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi. Dan faktor eksternalnya adalah berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring interaksi yang terjadi. Rencana Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yaitu merupakan strategi yang dipercaya bisa

mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pada saat bersamaan dapat mampu mendorong kekuatan ekonomi. Pemerintah, swasta dan masyarakat lokal diharapkan dapat saling bersatu untuk membuat kondisi perekonomian menjadi lebih baik dan membuka lapangan kerja baru. Sumber daya fisik, sumber daya manusia, ekonomi, dan kemitraan adalah empat aspek utama PEL (Prasetyo, 2014). Melalui pengembangan wilayah yang termuat pada konsep PEL, dengan meninjau beberapa aspek keruangan dapat ditentukan setiap wilayah mempunyai karakter keruangan yang berbeda-beda. Dari perbedaan karakter itulah yang membuat keperluan pembangunan setiap wilayah yang tentu saja berbeda-beda pula.

5. Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal

Pemerataan pembangunan telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang berarti jika fungsi dan juga tujuan dari Negara Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan umum. Salah satu proses pencapaian tersebut adalah melalui pembangunan. Menurut Tjokroamidjojo (2013) pembangunan yaitu “upaya kegiatan masyarakat yang merupakan sebuah perubahan sosial besar di berbagai bidang kehidupan masyarakat menuju yang lebih baik, seperti dengan pandangan masyarakat itu”. Jadi, pembangunan adalah agar terjadinya sebuah perubahan positif dalam semua bidang, entah baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur, dan bidang lainnya.

Pembangunan itu sendiri memiliki tujuan akhir yaitu demi tercapainya sebuah kesejahteraan bagi dan untuk masyarakat.

Dalam kegiatan pengoptimalan sebuah pembangunan ekonomi lokal di era otonomi dan mengacu pada UU No. 32 Tahun 2004 yaitu “Pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan”. Yang berarti pemerintah secara langsung menuntut pemerintah daerah agar berkiblat secara nasional maupun global. Hal tersebut karena kondisi persaingan satu negara dengan negara lain yang semakin tinggi dan sudah pasti akan berdampak terhadap perekonomian di Indonesia. Oleh sebab itu, rintangan yang harus dilalui pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi daerah, akan tetapi daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya. Abdullah (2002, h.15) menjelaskan bahwa daya saing daerah adalah “kemampuan perekonomian daerah dalam mencapai pertumbuhan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional”. Jadi dapat dipastikan kalau daya saing daerah sangat terikat terhadap sebuah usaha yang kondusif, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif daerah.

6. Peluang Bisnis Kuliner

Ekonomi kreatif begitu tergantung terhadap modal manusia. Ekonomi kreatif memerlukan sumber daya manusia yang kreatif, dan dapat menciptakan berbagai macam ide serta mengaplikasikannya ke

dalam bentuk suatu barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Cara produksinya dapat saja mengikuti definisi ekonomi industri, akan tetapi proses ide awalnya adalah sebuah kreativitas. Industri kreatif memiliki 16 sub sektor, dan industri kuliner adalah salah satunya. Sekarang makan bukanlah sekedar menjadi urusan mengisi perut lapar, akan tetapi juga menjadi sebuah hal menarik dari segi pandang seni dan gaya hidup. Hal inilah yang diperoleh Badan Ekonomi Kreatif yang dibuat untuk menjadikan kuliner sebagai salah satu sektor penggerak dalam industri kreatif. Usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum dan dapat sedikit memaksimalkan pertumbuhan ekonomi (Posman, 2016).

Kuliner di Negara Indonesia sebetulnya sudah sejak lama menorehkan histori, yaitu sebagai sebuah puing dari sejarah awal perjalanan bangsa ini. Arti kuliner bukan hanya tentang makanan semata, ataupun bahan-bahan baku, hingga cara mengolahnya, melainkan juga sebuah etika bagaimana di meja makan, bagaimana cara menyajikan makanannya, sampai kondisi dapurnya, seperti yang dulu dipermasalahkan oleh perempuan Belanda yang tertuang dalam buku *De Hollandsche Tafel in Indie* terbitan tahun 1900.

Bisnis kuliner di setiap wilayah Indonesia dari hari ke hari semakin diminati, hal tersebut melihat dari bertambah banyaknya masyarakat yang hobi mencari beberapa makanan-makanan unik, baik itu makanan tradisional, nasional, maupun internasional. Hal tersebut

terlihat dari semakin ramainya usaha kuliner yang berdiri dan berkembang dari waktu ke waktu dan tentunya dengan menawarkan menu ciri khas andalan masing-masing pedagang. Pada era sekarang ini kebutuhan terhadap makanan dan minuman bukan hanya sebagai kebutuhan dasar semata-mata untuk bertahan hidup, melainkan sudah menjadi fashion dikalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aktivitas makan, minum, nongkrong bersama teman-teman maupun sahabat dekat yang dimanfaatkan untuk sebagai tempat berkumpul dan ngobrol bersama. Banyak yang beranggapan bahwa bisnis yang menjanjikan saat ini adalah bisnis usaha kuliner. Maka tidak heran jika pertumbuhan industri kuliner di Indonesia diperkirakan akan semakin bertumbuh dan ini tentunya menjadi peluang menarik bagi para pengusaha bisnis kuliner. Sekarang ini sudah begitu banyak didapati restoran, juga kafe dengan tema menu makanan dan minuman yang unik-unik dan menarik pula. Tidak hanya itu saja, desain eksterior dan interiornya juga menarik. Wirausahawan kuliner berkompetisi untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dalam menjalankan bisnis kulinernya. Penawaran demi penawaran dari pemilik usaha kuliner terus berganti, seperti paket makan siang dan paket hari-hari tertentu. Semuanya itu dilakukan diharapkan dapat menarik minat dan perhatian konsumen untuk mengunjungi restoran tersebut (Posman, 2016).

7. Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Lokal

Dalam pengembangan ekonomi lokal terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, dan berikut adalah dua faktor penting dalam pengembangan ekonomi lokal :

a. Sumber Daya Alam (SDM)

Sumber daya alam suatu daerah dapat dikatakan unggul kerana mempunyai keistimewaan tersendiri di daerah tersebut yang dapat memberikan sebuah ciri khas dan tidak akan didapat pada daerah lain. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis apa saja potensi yang dapat dikembangkan pada sebuah daerah untuk dapat dikelola secara maksimal. Sehingga potensi tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat membangun dan mengembangkan perekonomian daerah tersebut.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor berikutnya adalah sumber daya manusia. Jika dalam daerah ditemukan potensi sumber daya alam yang melimpah, maka daerah tersebut dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan maksimal agar dapat membangun dan mengembangkan ekonomi lokal. Untuk tercapainya hal tersebut perlu adanya sebuah ide kreatif agar sumber daya alam tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal. Oleh sebab itu sumber daya alam yang melimpah harus juga diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai. Jadi peran sumber daya manusia disini sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Baik

pemerintah maupun masyarakat lokal harus senantiasa selalu bekerja sama untuk dapat terciptanya perekonomian yang lebih maju dengan adanya sektor unggul pada daerah tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rinto Alexandro dengan judul Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. Hasil penelitian dalam pengembangan ekonomi kreatif oleh-oleh kuliner khas Kalimantan Tengah di MEFs Food & Snacks belum berkembang secara maksimal sehingga omset penjualan ditahun 2018 mengalami peningkatan maupun penurunan yang tidak stabil karena masih kurangnya perhatian dan kontribusi pemerintah dalam membantu pengembangan ekonomi kreatif sektor kuliner usaha, khususnya dari lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas UMKM Kalimantan Tengah. Padahal kelompok usaha MEFs Food & Snacks diharapkan mampu untuk mengembangkan usaha oleh-oleh kuliner khas Kalimantan Tengah dengan model pengembangan ekonomi kreatif. Dalam aspek industri kuliner usaha MEFs ini memiliki intensitas persaingan yang tinggi dibandingkan kuliner masa kini. Daya tawar customer dan supplier bisa dibilang tidak menentu karena dapat dilihat dari sepi dan ramainya pelanggan tetap atau baru. Tidak lupa juga sumber bahan baku dari pasar setempat yang terus menerus cenderung naik harganya

Penelitian Rofifah Yusadi Dengan Judul Rencana Aksi Pengembangan Industri Kreatif Kuliner Berbasis Media Online Di Kota Malang. Visi industri kreatif kuliner online yaitu “Mengembangkan Industri Kreatif Kuliner Online yang Berorientasi pada Efisiensi Produksi dan Pemasaran Online” Adapun misi pendukung visi tersebut adalah :

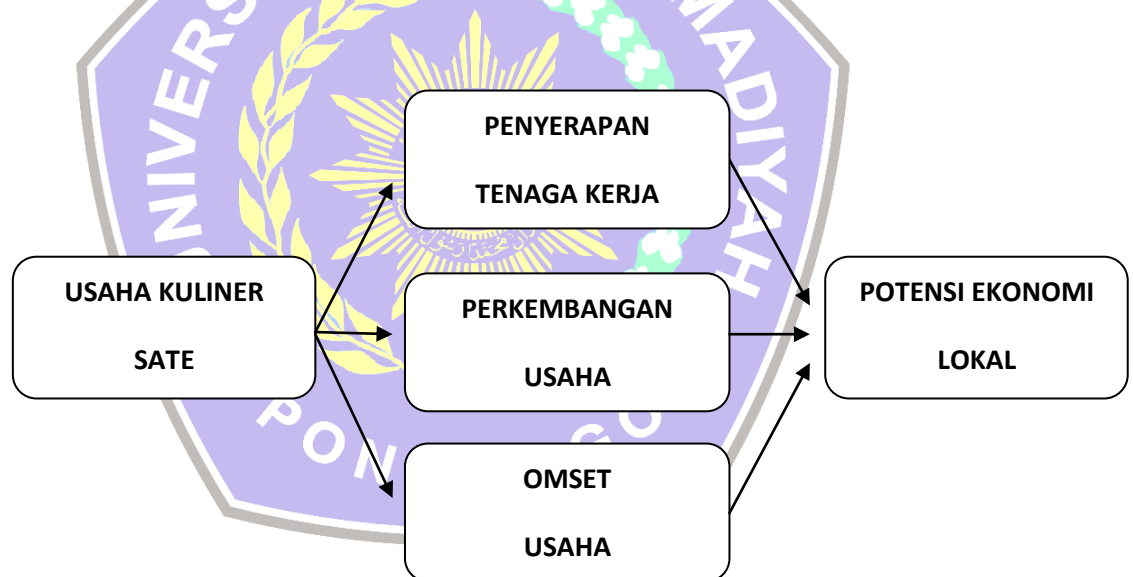
1. Menyediakan mesin produksi kuliner yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi produksi melalui kerjasama dengan akademisi.
2. Meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia yang berdaya guna untuk mendukung efisiensi produksi dan pemasaran melalui kerjasama.
3. Mengembangkan efisiensi jaringan pemasaran online untuk memperluas pangsa pasar sampai tingkat internasional.

Penelitian oleh Metasari Kartika dengan judul Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak. Bentuk ekonomi kreatif sektor kuliner yang sangat banyak dijumpai di Kota Pontianak adalah rumah makan, dan juga kafe. Karakteristik pelaku ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pontianak rata-rata berumur 40 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA dan telah menggeluti usahanya kurang lebih lima tahun. Ekonomi kreatif sektor kuliner di Kota Pontianak masih belum semuanya memenuhi unsur kreatifitas, contohnya dari beberapa sisi kreatifitas hanya berupa sisi dari memberikan pengalaman kuliner bagi konsumen yang persentasenya diatas 50%. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, diketahui ekonomi kreatif subsektor kuliner di Kota Pontianak unit usahanya masih bersifat *independent* atau berdiri sendiri. Penentuan

harga sebagian besar menetapkan harga sendiri tanpa melihat informasi harga pesaing dan pemasarannya masih menggunakan cara memasarkan mulut ke mulut. Dilihat dari sisi omset sebagian besar masih berskala mikro.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan dicari peran usaha kuliner sate seperti penyerapan tenaga kerja, omset usaha dagang, serta bagaimana perkembangan usaha terhadap potensi ekonomi lokal khususnya masyarakat gang sate Jalan Lawu Ponorogo, yang jika digambarkan dalam suatu gambar kerangka adalah sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka konseptual

Keterangan : Usaha kuliner sate berperan dalam mempengaruhi potensi ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja, omset usaha, dan perkembangan usaha